

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu masalah penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Basri dalam Arighi (2017:1) menyatakan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Pada intinya pendidikan merupakan proses dalam mendewasakan diri secara lahir maupun batin. Baik untuk dirinya atau orang lain yang merupakan tuntutan agar peserta didik dapat berbicara, berfikir, bertindak, dan percaya diri dengan rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari (Tatang, 2012:14). Dengan arti lain, pendidikan merupakan proses mendewasakan peserta didik agar mampu mengembangkan bakat, minat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu pendidik sebisa mungkin mendesain pembelajaran agar peserta didik paham dan dapat meningkatkan hasil belajar (Deryanto, 2015:1).

Seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi cukup pesat pada semua sektor kehidupan, dampak yang terjadi dapat dirasakan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Di dalam aspek pendidikan sejatinya selalu mengikuti kemajuan dan perkembangan sesuai situasi pada masanya. Setiap individu dari berbagai tingkatannya, terutama seseorang pada daerah-daerah yang telah maju, mereka tidak asing dengan berbagai produk-produk hasil temuan dan inovasi dari manusia dalam berbagai bidang, terutama bidang komunikasi salah satunya yaitu internet. Sebagai layanan sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, internet telah memenuhi kapasitas untuk dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu dalam kegiatan proses pembelajaran, karena pendidikan adalah salah satu bidang yang tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi. Internet banyak menyajikan berbagai data dan berbagai layanan atau *fiture* bagi para penggunanya sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran berbasis teknologi.

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak dapat disangkal lagi sebagai jawaban terhadap kebutuhan informasi pada era reformasi sekarang ini. Dengan demikian penguasaan terhadap informasi menjadi modal penting untuk membangun kesuksesan hidup. Kondisi ini ditunjang dengan perkembangan yang kian pesat dalam dunia komunikasi dan internet (Naim, 2011:152).

Hampir semua informasi dapat diperoleh melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini, sehingga muncul istilah yang disebut teknologi pendidikan. Definisi dari teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai (Arsyad, 2014:7). Jaringan komputer yang terhubung dengan internet, otomatis dapat tergabung dengan sistem jaringan di seluruh dunia. Dengan dilakukannya hal tersebut, maka internet dapat menjadi suatu teknologi dalam bidang pendidikan yang mampu memasok informasi seberapa pun yang kita inginkan (Robinson dalam Dewi Salma, dkk, 2013).

Saat ini proses pembelajaran juga dapat dilakukan secara daring dengan memanfaatkan internet sebagai proses pembelajaran tersebut hal ini disebut *e-learning*. *E-learning* dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk atau model, yaitu *adjunct*, *Mixed*, atau *Blended*, dan *fully online*. *Adjunct* adalah model pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian *online* sebagai pengayaan. *Blended* memiliki makna bahwa sistem penyampaian materi secara *online* adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. *Fully Online* istilah ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet tanpa adanya tatap muka langsung. Salah satu fasilitas dalam *e-learning* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar penyampaian materi ajar adalah *blog*.

Salah satu fasilitas dari layanan internet yang dapat menyediakan berbagai informasi dengan dapat ditulis oleh siapapun adalah layanan *blog*. Pada awalnya, kata *Blog* merupakan kependekan dari *Weblog*, yaitu istilah yang pertama kali digunakan oleh Barger pada bulan Desember 1997 (Nadhita, 2012:12). Barger menggunakan istilah *Weblog* untuk menyebut nama kelompok

website pribadi yang selalu di-*update* secara berkelanjutan yang berisikan *link* ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri (Arighi, 2017:10). *Blog* yang memiliki sifat terbuka untuk publik dapat menjadikan info yang ditulis oleh penelitiannya bisa diakses oleh berbagai kalangan. Hal ini memungkinkan terjadinya pendistribusian ilmu dari mata pelajaran yang bersangkutan oleh pendidik kepada para peserta didiknya. Ilmu dan bahan diskusi juga dapat diakses dimana saja oleh peserta didik yang terkoneksi dengan internet. Sehingga proses belajar akan menjadi lebih efektif, fleksibel dan tidak monoton dengan hanya di kelas atau buku-buku di perpustakaan. Penggunaan *blog* dalam proses belajar dapat menjadi hal yang menyenangkan dan baru bagi peserta didik yang belajar di zaman globalisasi. Dengan adanya tambahan materi yang diperoleh peserta didik dari *blog*. *Blog* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sumber belajar pembelajaran.

Blog memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber belajar pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, baik secara tersendiri terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Heinich dalam Fanani dkk, 2018 : 180). Pada saat ini buku tidak hanya sebagai sumber belajar namun sudah banyak berkembang sumber belajar yang dapat kita gunakan dan dapat dimanfaatkan, seperti sumber belajar *blog* yang saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat dan termasuk digunakan oleh para pendidik.

Artikel yang ada dalam *blog* setidaknya dapat memperkaya bahan ajar peserta didik saat melakukan proses pembelajaran secara langsung. Selain itu melalui layanan *blog* materi dapat tersaji lebih menarik karena di dalam layanan *blog* terdapat grafik, ilustrasi/gambar/foto, video, musik, dan lain-lainnya. Adanya layanan *blog* yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja, proses pembelajaran peserta didik menjadi tidak terbatas. Peserta didik dapat menggunakan *gadget* yang mereka miliki dan warung internet yang tersedia untuk terkoneksi internet dan menggunakan layanan

blog sehingga pembelajaran menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Blog ini juga dapat selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan pembahasan yang diperlukan, sehingga pendidik dapat terampil dengan menyesuaikan dan memahami yang sepatutnya dimasukkan kedalam layanan *blog* pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dengan adanya sumber belajar pembelajaran *blog*, para pendidik dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide seperti jurnal ilmiah dan juga materi pembelajaran. Adanya layanan ini tentunya memudahkan bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar *blog* milik pendidik yang dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas pendidik dalam mengikuti perkembangan kemajuan dalam IPTEK.

Sebagai sebuah alat bantu dalam proses transfer ilmu maupun pengetahuan, *blog* dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Berbeda dengan sumber belajar yang dipahami sebagai perangkat yang betul-betul menjadi sumber materi. Kehadiran sumber belajar memiliki arti penting dalam proses belajar, karena dalam kegiatan pembelajaran apabila terdapat materi atau bahan yang kurang jelas saat penyampaian, dapat dibantu dengan menghadirkan sumber belajar pembelajaran sebagai penunjang. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan sumber belajar.

Sumber belajar dapat dikatakan sebagai bagian integral dari proses belajar, karena sumber belajar disini yaitu sumber belajar yang benar-benar dapat membantu dalam proses pembelajaran (Anderson dalam Arighi, 2017). Maka dari itu, para pendidik harus menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, karena sumber belajar yang menarik dapat memotivasi peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Suprijono dalam Leksono & Yustitia, (2016), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Keboan Anom Sidoarjo belum ditemukan pemanfaatan sumber belajar *blog* sebagai sumber belajar pembelajaran di kelas. Peneliti melihat saat proses pembelajaran peserta didik hanya memanfaatkan

gadget mereka untuk kepentingan bermain, sehingga peserta didik tidak berfokus pada pembelajaran. Diketahui bahwa penggunaan sumber belajar *blog* dipergunakan sebagai sumber belajar pembelajaran. Dari segi informasi, bahwa layanan *blog* digunakan untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman dan data sekolah, sedangkan dari sisi sumber belajar pembelajaran sumber belajar ini dipergunakan untuk alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi. Namun pada penerapannya, peneliti masih ingin menelusuri lebih dalam lagi mengenai implementasi sumber belajar *blog* ini, dikarenakan pada pengamatan pribadi peneliti tidaklah selalu sama dengan yang terjadi di lapangan.

Dengan adanya penelitian ini, akan ditinjau mengenai keoptimalan layanan *blog* sebagai sumber belajar pembelajaran. Akan ditelitinya respon mengenai penggunaan *blog* dari peserta didik yang menggunakannya, apakah penerapan dari layanan *blog* sebagai sumber belajar pembelajaran dapat membantu menambah fokus peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan *blog* memerlukan koneksi internet dan *gadget* atau komputer. Hal ini dapat menjadi godaan bagi peserta didik yang membuat tidak fokus dalam belajar, karena dalam internet banyak sekali berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran sehingga dibutuhkan tanggung jawab peserta didik dan pengawasan pendidik dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti akan meneliti mengenai *blog* sebagai sumber belajar pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses transfer ilmu, berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sumber Belajar *Blog* Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Peserta didik Kelas V SDN Keboan Anom Sidoarjo”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar *Blog* Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Peserta didik Kelas V SDN Keboan Anom Sidoarjo”. Maka peneliti menentukan batasan masalah, meliputi :

1. Penelitian ini dibatasi di SDN KEBOAN ANOM Sidoarjo.
2. Penelitian ini di batasi pada peserta didik kelas V mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan sumber belajar *blog* terhadap hasil belajar materi bangun ruang peserta didik dalam pembelajaran kelas V SDN KEBOAN ANOM ?
2. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar *blog* pada materi bangun ruang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan sumber belajar *blog* terhadap hasil belajar materi bangun ruang peserta didik dalam pembelajaran kelas V SDN KEBOAN ANOM.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar *blog* pada materi bangun ruang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Dengan menggunakan *blog* pendidik dapat menjalankan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berbasis IT dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat mengaktifkan peserta didik secara maksimal dan tentu akan

menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang peserta didiknya telah banyak memiliki *gadget* maka sebagai masukan atau inovasi sebagai peningkatan kreatifitas pendidik dalam pengembangan instrument pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan sumber belajar materi bangun ruang untuk peserta didiknya. Sehingga akan terus ada inovasi dari kreatifitas pendidik di sekolah dasar dan membuat peserta didik tidak merasa bosan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti akan sangat bermanfaat terutama untuk proses pembelajaran saat sudah terjun dalam dunia pendidikan sebagai seorang pendidik dan dapat dijadikan sebagai salah satu daftar rujukan saat melakukan proses pembelajaran.